



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua *co-researcher* yang kemudian dianalisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pemaknaan akan perang dari kedua wartawan yang pernah meliput perang. *Co-researcher* pertama memaknai perang sebagai sesuatu yang menakutkan, ia juga menganggap bahwa kekerasan itu wajar, dan perang yang ia liput meninggalkan trauma.

Bagi *co-researcher* kedua, perang dimaknai sebagai sesuatu yang mengasyikkan, berbahaya karena bisa menyebabkan luka fisik, serta siap meliput perang berarti siap untuk terluka. Peliputan perang bukanlah hal yang asing di dunia jurnalisisme. Konsekuensi dari adanya konflik adalah peliputan dari media, mengingat salah satu nilai berita adalah konflik.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa wilayah konflik yang diliput oleh wartawan. Sayangnya tidak semua media menyediakan bekal pendidikan dan juga perlengkapan bagi wartawan sebelum mereka meliput perang.

Co-researcher pertama yang bekerja di media *Tempo* belajar mandiri mengenai kiat meliput peperangan, sedangkan di media Reuters tempat *co-researcher* kedua bekerja justru mewajibkan wartawan untuk mendapatkan pelatihan sebelum bisa meliput ke wilayah konflik.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mengenai pemaknaan wartawan perang dalam liputan perang, terdapat beberapa saran yang ditujukan sebagai upaya untuk mengembangkan penelitian berbasis fenomenologi dan juga wartawan perang.

5.2.1 Saran Akademis

Proses penelitian mengenai wartawan perang yang dilihat menggunakan kacamata fenomenologi akan terasa lebih alami jika peneliti bisa mewawancarai para *co-researcher* yang baru saja menyelesaikan peliputan ke kawasan konflik. Dengan demikian, penelitian akan lebih kaya karena *co-researcher* banyak mengingat detail akan perang dan pertanyaan yang diajukan kepada *co-researcher* bisa lebih bervariasi. Peneliti juga harus mengingat, dalam penelitian fenomenologi peneliti harus menggali pemaknaan secara mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar kantor media tempat para *co-researcher* bekerja, khususnya *Tempo*, bisa memberikan pendidikan peliputan perang atau *hostile training* untuk wartawan yang akan pergi ke kawasan konflik agar mereka memahami alur kerja wartawan perang.